

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI
SISWA SMP KELAS IX**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun oleh :

**INDAH NARYATI
NIM : 201610550211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2018**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI
SISWA SMP KELAS IX**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Disusun oleh :

INDAH NARYATI

NIM : 201610550211004

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2018**

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS
INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI
SISWA SMP KELAS IX

INDAH NARYATI
201610550211004

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Senin/ 23 Juli 2018

Pembimbing Utama

Dr. Sugiarti, M.Si.

Pembimbing Pendamping

Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Ketua Program Studi



Akhsatul Ah'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika

Dr. Rihut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd

TESIS

INDAH NARYATI
201610550211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/23 Juli 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Dr. Sugianti, M.Si.

Sekretaris / Penguji : Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Penguji : Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si, M.Pd

Penguji : Dr. Hari Windu Asrini, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **INDAH NARYATI**

NIM : **201610550211004**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI SISWA SMP KELAS IX** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juli 2018

Yang menyatakan,



INDAH NARYATI

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan tesis yang berjudul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI SISWA SMP KELAS IX”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang membawa kita menuju ke alam yang lebih baik dengan ilmu dan pengetahuan.

Saya menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Sugiarti, M.Si selaku pembimbing utama dan Dr. Hari Sunaryo, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada saya selama menyusun tesis ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang sangat mendukung penuh terhadap terselesaikannya penulisan tesis ini yang diantaranya adalah :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Malang beserta segenap jajarannya.
2. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Ribut Wahyu Eriyanti, M.Si., M.Pd selaku Ketua program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Sugiarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama Tesis
5. Dr. Hari Sunaryo, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping Tesis
6. Seluruh rekan seperjuangan prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Ibu, suami dan anakku beserta keluarga besarku yang aku sayangi.

8. Rekan-rekan kerja di UPT TK Negeri Pembina Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

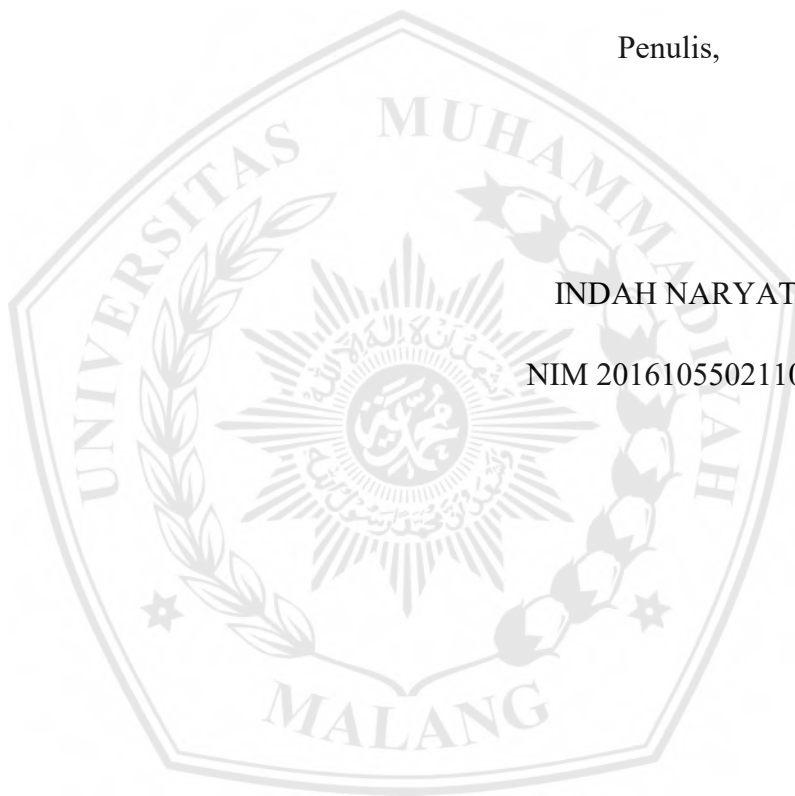
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sesuai dengan pepatah yang berbunyi ‘tak ada gading yang tak retak’ sehingga saya mengharapkan adanya saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini.

Malang, 23 Juli 2018

Penulis,

INDAH NARYATI

NIM 201610550211004



ABSTRAK

INDAH NARYATI, 2018. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr. Sugiarti, M.Si. (2) Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Kata kunci: LKS, Berbasis Inkuiri Terbimbing, Materi Teks Diskusi.

LKS merupakan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di SMP Negeri 8 dan 10 Kota Pasuruan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar siswa SMP kelas IX, 2) menghasilkan produk bahan ajar berupa LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX, 3) mengukur efektivitas LKS teks diskusi dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa SMP kelas. Penelitian dan pengembangan ini merupakan kolaborasi model Borg & Gall dan Dick & Carey. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan sampel penelitian adalah siswa SMP kelas IX, 33 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok pembanding. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKS dapat mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum dan ketentuan lain yang berlaku saat ini. Produk LKS divalidasi oleh ahli materi/isi dan ahli desain pembelajaran, dengan rata-rata skor 72,87%. Skor tersebut masuk pada kriteria validasi dengan tingkat validasi cukup valid. Hasil belajar kelompok eksperimen menunjukkan 90,42% untuk rata-rata kelas, dan 96,96% untuk pencapaian ketuntasan belajar. Hasil uji-t diperoleh nilai $t = -9,574$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 61. Sedangkan $p\text{-value (2-tailed)} = 0,0000$, karena $p\text{-value} = 0,0000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding.

ABSTRACT

INDAH NARYATI, 2018. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Dr. Sugiarti, M.Si. (2) Dr. Hari Sunaryo, M.Si.

Keywords: LKS, Based Guided Inquiry, Discussion Text Material.

LKS is a teaching material needed by students and teachers in Public Middle 8 and 10 Pasuruan City. Therefore, this research and development aims to 1) describe the needs of teaching materials for junior high school students of class IX, 2) produce instructional materials in the form of guided inquiry-based worksheets on the discussion material of junior high school students of class IX, 3) measure the effectiveness of discussion LKS text in developing ability to discuss class junior high school students. This research and development is a collaboration between Borg & Gall and Dick & Carey models. The method used is quasi-experimental with the sample of the research is the junior high school students of grade IX, 33 students as the experimental group and 30 students as the comparison group. The results of this study indicate that LKS can develop spiritual, social, knowledge and skills competencies in accordance with the current curriculum and other provisions. LKS products are validated by material / content experts and learning design experts, with an average score of 72.87%. The score entered in the validation criteria with a validation level is quite valid. The learning outcomes of the experimental group showed 90.42% for the class average, and 96.96% for the achievement of learning completeness. The results of the t-test obtained the value of $t = -9.574$ with the degree of freedom (dk) of 61. While the $p\text{-value (2-tailed)} = 0.0000$, because $p\text{-value} = 0.0000$ is smaller than $\alpha = 0.05$ then $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ is rejected, so it can be concluded that there is a significant difference between the *posttest* of the experimental group and the comparison group.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Menurut Asih (2016:71), tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan tersebut di atas dikembangkan melalui kegiatan belajar. Musfiqon (2012:2), menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Hamdani (2011:22), belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri siswa, misalnya ruangan belajar, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertimbangan akan adanya potensi masalah pembelajaran, peneliti melakukan observasi pembelajaran, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan menyebarkan angket kebutuhan belajar siswa SMP kelas IX di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 10 Kota Pasuruan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendominasi dan siswa pasif. Hal itu mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan. Menurut Slavin (2005: 45) penemuan oleh siswa sebagai hasil dari pencarian pengetahuan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik. Shoimin (2014:15) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dua SMP Negeri Kota Pasuruan tersebut diperoleh informasi bahwa selama ini guru menggunakan bahan ajar berdasarkan Kurikulum 2013 dari Kemendikbud tahun 2014. Di dalam bahan ajar tersebut pola penataan informasi masih bersifat

deduktif sehingga kurang merangsang minat dan keingintahuan serta keaktifan siswa untuk menggali sendiri informasi pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Selain menggunakan buku paket pelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari Kemendikbud, guru juga menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). LKS yang digunakan adalah LKS yang dijual di pasaran. Guru membuat sendiri LKS jika ada kegiatan *real teaching*. *Real teaching* merupakan salah satu program kegiatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pola penataan isi LKS tersebut tidak jauh berbeda dengan buku paket yang diperoleh dari Kemendikbud. Diawali dengan informasi tentang materi lalu dilanjutkan dengan contoh soal dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa. Hanya saja, pada LKS lebih banyak porsi soal-soalnya daripada materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola penataan LKS yang digunakan masih bersifat deduktif. Padahal, penggunaan LKS diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana dan memperkaya pengalaman belajar siswa”.

Hasil angket kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 10 Kota Pasuruan, peneliti mendapatkan data bahwa belajar teks diskusi merupakan materi yang paling sulit dipelajari dibandingkan dengan materi yang lain. Setelah ditanyakan kepada guru bahasa Indonesia dua SMP Negeri tersebut terkait dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa teks diskusi merupakan teks yang paling sulit dipelajari dari pada teks yang lain, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di dua SMP Negeri tersebut menyatakan bahwa materi teks diskusi memang merupakan materi yang paling sulit dipelajari siswa. Meskipun guru sudah berupaya untuk menjelaskan dengan baik materi tersebut. Selain itu, menurut guru bahasa Indonesia dua SMP Negeri tersebut, siswa cenderung hanya mengingat materi yang sedang dipelajarinya. Materi yang telah dipelajari dilupakan begitu saja.

Penelitian pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain dilakukan oleh Suyanto (2015) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Saintifik untuk Membangun Penalaran Siswa Kelas X SMK pada Materi Trigonometri. Suyanto menggunakan pendekatan saintifik dalam mengembangkan bahan ajar yang berupa LKS. Pola penyusunan

aktivitas belajar pada LKS mengikuti sintak pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menggali informasi/mencoba, mengasosiasi, dan rangkuman. Pada LKS masih terdapat contoh soal, tiap bab diakhiri dengan kuis, pada akhir kompetensi terdapat ulangan harian.

Pengembangan bahan ajar juga digunakan oleh Daroini (2015) dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Kimia dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa kelas XII. Sistematika pembelajaran pada bahan ajar yaitu tujuan pembelajaran, rencana belajar, uraian materi, rangkuman, dan tugas mandiri. Pola aktivitas belajar siswa pada bahan ajar juga mengikuti tahapan pendekatan saintifik akan tetapi disesuaikan dengan materi mata pelajaran kimia, yaitu kegiatan ayo mengamati, kegiatan ayo eksplorasi, kegiatan ayo praktikum, kimia interaktif, tugas mandiri (individu) yaitu mengerjakan tes tulis, kimia itu asyik (tugas kelompok).

Said (2016) mengembangkan bahan ajar untuk siswa SMK dengan program keahlian teknik ototronik. Judul penelitiannya yaitu Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Cooperative Learning* dengan Pendekatan Saintifik Siswa SMK se-Kota Malang Program Keahlian Teknik Ototronik. Bentuk bahan ajar berupa software multi media interaktif. Pada software tersebut terdapat teks, gambar, dan video-video pilihan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sedangkan Fatmawati (2015) mengembangkan bahan ajar tematik untuk kelas IV Sekolah Dasar. Judul penelitiannya yaitu Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian dan pengembangan berupa buku siswa dan buku guru yang merupakan bahan ajar tematik berbasis inkuiri kelas IV SD. Sedangkan temanya adalah peduli terhadap makhluk hidup.

Berangkat dari hasil observasi pembelajaran, wawancara, penyebaran angket, dan memperhatikan penelitian terdahulu, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Bahan ajar LKS sebagai salah satu bahan ajar cetak dipilih karena bahan ajar tersebut cocok dengan karakteristik siswa pada SMP Negeri tersebut yang cenderung melupakan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Di samping itu, untuk memenuhi harapan guru akan adanya LKS yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa secara spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum dan ketentuan

yang berlaku saat ini. Selain itu untuk dapat mengatasi akan minimnya sarana yang dimiliki oleh kedua SMP Negeri tersebut diatas. Sarana yang dimaksudkan adalah sarana yang dapat menunjang penggunaan multimedia interaktif. Tidak semua kelas memiliki sarana LCD. Bahkan di SMP Negeri 10 Kota Pasuruan hanya memiliki satu sarana LCD.

Peneliti memilih Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang diberi nama “Lembar Kegiatan Siswa Materi Teks Diskusi untuk Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Berbasis Inkuiri Terbimbing” sebagai jenis bahan ajar cetak yang akan dikembangkan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih sebagai basis dalam penyusunan dan pengembangan LKS ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan siswa. Hal itu dikarenakan pada hakikatnya inkuiri adalah suatu penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan (Hamdani, 2011: 182).

Pengembangan bahan ajar cetak berupa LKS berbasis inkuiri terbimbing ini bertujuan agar siswa termotivasi, mudah mempelajari, dan memahami materi. Dengan demikian pemahaman materi teks diskusi khususnya akan menjadi lebih baik dan bertahan lama. Dari uraian di atas, penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama menghasilkan produk bahan ajar, namun terdapat beberapa perbedaan. Hal yang membedakan adalah: judul, tempat penelitian, materi yang disajikan dalam bahan ajar, dan spesifikasi produk. Kelebihan dari penelitian yang sekarang daripada penelitian yang terdahulu adalah peneliti yang sekarang memfokuskan model belajar inkuiri yaitu pada inkuiri terbimbing dalam aktivitas belajar siswa pada materi bahan ajar dengan jenis bahan ajar cetak (LKS). Bahan ajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Trianto (2007:84), bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Eriyanti (2017: 99) menyatakan bahwa pendidik bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran karena masih ada sumber belajar lain yang dapat diberdayakan secara optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu bahan ajar. Menurut Rahmayantis (2016: 49) untuk mempermudah seorang pendidik menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada

peserta didik, dibutuhkan sebuah sarana untuk membantu proses tersebut. Salah satu sarana tersebut adalah bahan ajar.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu dari jenis bahan ajar cetak. Menurut Depdiknas (2008:13) Lembar Kegiatan Siswa yang selanjutnya disingkat LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS sangat baik dipakai untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar. LKS juga dapat diartikan sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Majid (2016:372) menyatakan bahwa LKS sangat baik dipakai untuk menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam strategi heuristik, LKS dipakai dalam penerapan metode terbimbing.

Pola penataan LKS yang digunakan masih bersifat deduktif. Padahal, penggunaan LKS diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru berperan menentukan “apa yang dipelajari” menjadi “bagaimana dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan nara sumber lain.

Adapun karakteristik LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) membantu siswa dalam menyelesaikan masalah; 2) merangsang dan membantu pemikiran siswa dalam menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi; 3) memperkuat keterampilan prosedural siswa; 4) memunculkan kemampuan imajinasi dan kreasi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

LKS pada penelitian ini disusun atas dua bab, yaitu bab satu permasalahan dalam teks diskusi, dan bab dua menyusun teks diskusi. Tiap bab terdiri atas langkah-langkah aktivitas belajar siswa mengikuti sintaks inkuiri terbimbing, yaitu eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, tahukah kamu?, ayo kerjakan, ayo menyimpulkan, dan ayo diskusi.

Komponen LKS siswa yang dikembangkan sebagai berikut: 1) halaman muka/cover; 2) kata pengantar; 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar; 4) petunjuk penggunaan; 5) daftar isi; 6) deskripsi; 7) materi dan aktivitas belajar siswa; 8) glosarium; 9) daftar pustaka; 10) soal ulangan harian. Sedangkan LKS

guru memiliki komponen sebagai berikut: 1) halaman muka/cover; 2) kata pengantar; 3) daftar isi; 4) petunjuk umum; 5) kompetensi inti dan kompetensi dasar; 6) silabus; 7) RPP; 8) petunjuk khusus; 9) glosarium; 10) daftar pustaka; 11) soal ulangan harian; 12) kunci jawaban soal ulangan harian.

Salah satu model belajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang artinya penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan secara bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam hal ini, pembelajaran dengan metode inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Selain itu, metode inkuiri mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Anam, 2016:7).

Wahyuni (2016:48) menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada. Hal itu termasuk pengembangan aspek emosional dan pengembangan aspek keterampilan. Menurut Warimun (2012: 111) pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*, artinya adalah pembelajaran yang lebih memberi peluang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebaya. Salah satu pilar dari pembelajaran inovatif adalah inkuiri (*inquiry*).

Anam (2016:16-20) menyatakan bahwa model belajar inkuiri mempunyai empat tingkatan. Salah satunya adalah inkuiri terbimbing. Tingkatan inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, guru tetap memberikan bimbingan agar siswa menemukan cara untuk memecahkan masalah. Jadi pada inkuiri terbimbing guru hanya ‘memancing’ siswa untuk melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah pembelajaran pada LKS terdiri dari beberapa langkah dalam aktivitas pembelajaran siswa. Langkah-langkah tersebut adalah eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, tahukah kamu?, ayo kerjakan, ayo menyimpulkan, ayo diskusi. Materi yang disajikan dalam LKS merupakan hal-hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sejalan

dengan kultur dari inkuiri yaitu *visible learning*. Dengan demikian materi yang disajikan merupakan materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk diketahui.

Menurut Anam (2016:139) secara umum diskusi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal. Meskipun hasil dari diskusi belum tentu dapat menjamin kebenaran, akan tetapi paling tidak hasil itu adalah yang terbaik yang bisa didapat saat itu. Jenis diskusi yang digunakan pada penelitian ini adalah diskusi informal debat. Hal itu dilakukan karena menyesuaikan dengan materi teks diskusi. Selain itu, pola diskusi informal debat bermanfaat untuk melatih siswa memiliki rasa percaya diri, menyampaikan pendapat secara verbal dengan baik dan benar, dan melatih siswa untuk bertukar pikiran melalui debat untuk mencapai titik temu dari suatu masalah yang diperdebatkan.

Istilah teks yang sering disebut *genre* adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna tertentu juga. Menurut Asih (2016:320) *genre* berkaitan dengan latar budaya dan sosial yang mendasari terciptanya teks. Oleh karena itu, mengenali teks secara mendalam tidak lepas dari nilai-nilai budaya yang melestarikannya dan tujuan sosial yang mendasarinya.

Pada Depdiknas (2014:121), teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal atau isu. Pendapat tersebut ada yang selaras dan ada yang bertentangan. Pendapat yang selaras atau pendapat yang mendukung adalah pendapat yang menyetujui suatu permasalahan atau isu yang ada. Pendapat yang bertentangan atau menentang adalah pendapat yang tidak sepakat terhadap suatu permasalahan atau isu. Masing-masing pendapat dalam mengemukakan argumen disertai dengan bukti, fakta, dan kenyataan. Dari dua kubu yang bertentangan tersebut, ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil yang menjadi solusi untuk kedua pihak atas permasalahan yang dibahas.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, penelitian dan pengembangan ini mengembangkan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa kelas IX. LKS dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan-ketentuan pokok pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diisyaratkan oleh kurikulum 2013, sebagai kurikulum yang berlaku saat ini.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen (*quasi experiment*). Kuasi eksperimen menurut Isaac & Michael (1980:26) merupakan pengembangan dari *true experiment*. Dalam pelaksanaannya desain ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hal itu didukung oleh Suter (2011:298), yang menyatakan bahwa kuasi eksperimen menyerap intervensi, namun tidak memiliki unsur kritis asesmen acak ke kelompok. Percobaan kuasi, kemudian, adalah desain yang menggunakan variabel independen kuasi.

Rancangan penelitian berupa *Static-Group Comparison Design*. dalam desain ini kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dipilih secara random dan tidak ada pretest. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, satu kelompok mendapatkan perlakuan (*treatment*) lalu *posttest*, sedangkan kelompok yang satunya tidak mendapatkan perlakuan hanya mendapatkan *posttest* saja. Kelas yang digunakan adalah kelas IX-B SMP Negeri 10 Kota Pasuruan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX-F SMP Negeri 8 Kota Pasuruan sebagai kelompok pembanding.

Model pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX yang digunakan pada penelitian ini merupakan kolaborasi model pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey. Model pengembangan Borg & Gall digunakan untuk validasi produk pada tahap *expert judgement* saja. Kemudian, produk diberikan sebagai *treatment* pada kelompok eksperimen. Model *Dick and Carey* digunakan untuk pengembangan produk LKS sampai pada tahap ke delapan yaitu evaluasi formatif. Hal itu dikarenakan langkah selanjutnya dapat dilakukan oleh pihak-pihak di luar penelitian ini. Sedangkan validasi soal *posttest* menggunakan responden sebanyak 15 siswa.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini digunakan dalam tiga tahapan penelitian, yaitu pada tahap penelitian pendahuluan, validasi, dan uji coba produk. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam tahap penelitian pendahuluan adalah: 1) lembar observasi; 2) angket kebutuhan bahan ajar; 3) panduan wawancara guru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada tahap validasi ahli adalah lembar validasi ahli. Lembar validasi yang

digunakan berupa butir-butir pernyataan yang selanjutnya dinilai dengan skala Likert. Skor penilaian terendah adalah 1, skor penilaian tertinggi adalah 4. Kategori skor penilaian sesuai dengan butir pernyataan yang dinilai, yaitu: skor 1) tidak sesuai; skor 2) kurang sesuai; skor 3) sesuai; skor 4) sangat sesuai. Selain tabel dengan skala Likert, pada lembar tersebut terdapat ruang untuk mengisi deskripsi komentar maupun saran dari ahli. Instrumen pengumpulan data untuk tahap uji coba produk adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda (objektif) dengan mengacu pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2010:399). Hal itu dimaksudkan bahwa hasil belajar siswa mengacu pada ranah kognitif yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi serta C6 mencipta. Akan tetapi, pada penelitian ini C6 tidak digunakan karena soal *posttest* berupa soal pilihan ganda (*multiple choice test*).

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik analisis statistik deskriptif, dan teknik analisis statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data-data kualitatif berupa deskripsi/paparan hasil observasi, angket kebutuhan dan kondisi bahan ajar yang tersedia pada tahap penelitian pendahuluan. Selain itu, data-data kualitatif berupa respon, kritik, saran dan perbaikan dari ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data-data berupa skor *posttest* hasil pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Analisis statistik inferensial digunakan untuk uji perbedaan dua rata-rata (uji-t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan meliputi hasil analisis kebutuhan LKS materi teks diskusi, pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi teks diskusi siswa SMP kelas IX, dan efektivitas LKS dalam mengembangkan kemampuan siswa SMP kelas IX pada materi teks diskusi.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Teks Diskusi

Survei di lapangan meliputi observasi pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran, dan menyebarkan angket kebutuhan belajar siswa SMP kelas IX. Hasil survei menunjukkan bahwa harapan siswa dan guru mata pelajaran bahasa

Indonesia adalah adanya LKS yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua kompetensi yang menjadi tuntutan dari kurikulum. Hal itu dimaksudkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKS dapat mengembangkan kompetensi siswa baik spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, LKS sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan ketentuan yang berlaku saat ini.

Studi literatur/kepuustakaan dilakukan untuk menemukan landasan-landasan teori yang memperkuat alasan untuk mengembangkan suatu produk serta langkah yang paling tepat berkenaan dengan proses pengembangan produk. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan yaitu mempelajari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, dan standar proses tingkat SMP dalam kurikulum 2013, pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), pembelajaran inkuiri terbimbing, materi teks diskusi SMP.

Berangkat dari hasil survei lapangan dan studi literatur/kepuustakaan tersebut penyusunan dan pengembangan LKS dilakukan untuk tercapainya kompetensi siswa baik secara spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi spiritual dikembangkan dalam LKS, antara lain berupa bimbingan membaca doa sesuai dengan agama masing-masing pada awal dan akhir pembelajaran. Kompetensi sosial dikembangkan pada LKS dengan adanya tugas-tugas kelompok, dengan adanya tugas-tugas kelompok tersebut siswa belajar berkehidupan sosial, sehingga mereka tidak canggung lagi apabila melakukan kontak sosial pada ranah yang lebih luas, yaitu masyarakat. Kompetensi pengetahuan dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam menemukan konsep-konsep pengetahuan yang dibangun, baik yang terdapat dalam materi pembelajaran maupun di luar materi pembelajaran yang menyangkut dengan tata cara menyampaikan pengetahuan baik secara tertulis maupun lisan. Kompetensi keterampilan dikembangkan dalam LKS berupa keterampilan untuk menyimpulkan, menyusun, dan berdiskusi tentang permasalahan yang terdapat pada teks diskusi. Masing-masing kompetensi di atas dikemas dalam LKS dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku saat ini.

Pengembangan LKS dilakukan dengan memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum, yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, relevan dengan kebutuhan hidup, dan seimbang antara kepentingan nasional dengan kepentingan daerah. Oleh karena itu, materi LKS yang diangkat dalam isi teks diskusi merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat yang harus dijalani siswa. Relevan dengan kebutuhan hidup dikaitkan dengan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional. Untuk itu, dalam LKS pengembangan ini, siswa dilibatkan secara penuh dalam mengasah keterampilan-keterampilan tersebut di atas melalui aktivitas belajar siswa dalam LKS. Keterampilan pribadi siswa dikembangkan melalui tugas-tugas individu. Keterampilan berpikir dikembangkan melalui langkah-langkah kegiatan siswa dalam LKS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kompetensinya. Keterampilan sosial dikembangkan melalui tugas-tugas yang terdapat dalam LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Keterampilan akademik dikembangkan melalui tugas-tugas yang berhubungan dengan pengetahuan tentang materi teks diskusi, sedangkan keterampilan vokasional dikembangkan berupa keterampilan vokasional dasar (*basic vocational skill*). Keterampilan vokasional dasar ini berupa keterampilan melakukan wawancara dan berdiskusi. Siswa diberikan pemahaman akan arti pentingnya kepentingan nasional dan kepentingan daerah melalui isi teks diskusi yang mengandung kata emotif bahwa siswa adalah generasi penerus bangsa. Kepentingan daerah sebagai suatu kearifan lokal yang perlu dilestarikan tercermin dalam kegiatan wawancara siswa dengan masyarakat sekitar sekolah tentang pendapat mereka terhadap siswa yang membawa telepon seluler ke sekolah.

Penyusunan dan pengembangan LKS juga disesuaikan dengan paradigma baru dalam pendidikan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa penyusunan dan pengembangan LKS menjadikan siswa sebagai *student sentered*, sebagai *student sentered* siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan melatih keterampilan personal serta interpersonal siswa. Dalam menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran siswa mendapat pembimbingan

dari guru. Hal itu sesuai dengan hakikat dari pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan untuk melatih keterampilan personal dan interpersonal diberikan melalui tugas-tugas yang bersifat individu dan kelompok. Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa adalah hubungan yang akrab, terbuka, dan hangat. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, demokratis, dan menyenangkan.

Kompetensi dasar yang dikembangkan dialokasikan pada LKS dengan menggunakan moda relasi reseptif-produktif. Sehingga, pada LKS ditentukan format bab I dengan tiga kompetensi dasar yang dikembangkan yaitu 3.9, 4.9, dan 3.10, untuk bab II kompetensi dasar yang dikembangkan yaitu 4.10. Penggabungan ketiga kompetensi dasar pada bab I dengan pertimbangan bahwa ketiga kompetensi dasar tersebut merupakan kemampuan reseptif, dan kompetensi dasar pada bab II merupakan kemampuan produktif.

Produk Bahan Ajar Teks Diskusi Berbentuk LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing bagi Siswa SMP Kelas IX

Produk LKS ini dipaparkan meliputi tampilan fisik, komponen isi, dan hasil validasi. Tampilan fisik yang dimaksud dalam LKS ini meliputi desain fisik, desain teks, desain visual, dan bahasa. Desain Fisik meliputi Cover dan ukuran produk. Desain teks meliputi ukuran dan jenis huruf dan spasi. Desain visual terkait dengan penggunaan warna, gambar, dan ilustrasi pada LKS. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu ejaan yang disempurnakan (EYD).

Komponen isi LKS terdiri atas LKS siswa dan LKS guru. LKS siswa memiliki komponen, yaitu kata pengantar, kompetensi yang akan dicapai, petunjuk penggunaan, daftar isi, deskripsi, judul bab, KD, dan indikator, eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, ayo kerjakan, tahukah kamu?, ayo menyimpulkan, ayo diskusi, glosarium, dan daftar pustaka. Sedangkan LKS guru, beberapa bagian memuat isi yang sama dengan LKS siswa. Bagian tersebut adalah kata pengantar, kompetensi inti dan kompetensi dasar, glosarium, dan soal ulangan harian. Pada bagian daftar isi dan daftar pustaka menyesuaikan dengan kandungan pada LKS guru. Sedangkan bagian yang lain

berbeda dengan LKS siswa. Bagian tersebut adalah petunjuk umum, silabus dan RPP, petunjuk khusus, dan kunci jawaban.

Hasil Validasi pada penelitian ini terdiri atas validasi produk dan validasi butir-butir *posttest* berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Validasi produk dilakukan oleh validator yang merupakan ahli di bidangnya. Pada penelitian ini validasi produk meliputi validasi oleh ahli materi/isi dan ahli desain pembelajaran. Sedangkan validasi soal *posttest* diberikan kepada responden sebanyak 15 siswa. Dari validasi 30 soal *posttest* diketahui soal-soal yang valid dan tidak valid. Apabila soal yang valid telah memenuhi jumlah soal *posttest* yang telah ditetapkan yaitu 25 soal maka tidak diperlukan adanya revisi. Akan tetapi, jika soal yang valid kurang dari 25 soal maka perlu diadakan revisi untuk memenuhi kebutuhan soal *posttest* tersebut.

Ahli materi/isi melakukan validasi terhadap dua item, yaitu 1) LKS siswa dan 2) LKS guru. Penilaian untuk LKS siswa terdiri dari enam poin utama, yaitu 1) relevansi, 2) keakuratan, 3) kelengkapan sajian, 4) sistematika sajian, 5) kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa, 6) cara penyajian. Sedangkan pada LKS guru terdiri dari empat poin utama, yaitu 1) kelengkapan sajian, 2) cara penyajian, 3) relevansi, terdiri atas petunjuk umum dan petunjuk khusus, 4) penilaian pembelajaran. Hasil analisis data terhadap validasi materi/isi LKS siswa diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 73,43%. Setelah dikonversi pada tabel kriteria validitas LKS termasuk dalam kategori cukup valid. Hal itu dikarenakan pada rentang nilai 70,01 – 85,00 termasuk pada tingkat validitas cukup valid atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Sedangkan hasil analisis data terhadap validasi materi/isi LKS guru diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 72,32%. Nilai tersebut pada rentang nilai 70,01 – 85,00, sehingga termasuk pada tingkat validitas materi/isi cukup valid dengan keterangan yang sama dengan penilaian pada LKS siswa.

Kegiatan validasi dilakukan dua kali putaran untuk mencapai konsensus antara validator dengan peneliti terhadap produk LKS, sehingga mencapai nilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap kali validator melakukan penilaian terhadap LKS, validator menandai bagian yang kurang sesuai dan memberikan beberapa catatan sebagai tanggapan dan saran untuk perbaikan terhadap LKS

siswa dan LKS guru. Tanggapan dan saran validator pada putaran pertama terhadap LKS siswa antara lain terkait dengan kesesuaian antara isi materi, indikator dengan kompetensi dasar, kesesuaian urutan latihan dengan kompetensi dasar, sistematika struktur sajian. Tanggapan dan saran validator terhadap LKS guru antara lain terkait sistematika struktur LKS guru. Sedangkan tanggapan dan saran validator pada putaran kedua terhadap LKS siswa, yaitu pemakaian bahasa perlu diperbaiki, menyesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, penulisan perlu disesuaikan dengan kaidah bahasa yang benar. Tanggapan dan saran validator terhadap LKS guru pada putaran kedua, yaitu agar menambahkan kisi-kisi soal.

Ahli desain pembelajaran melakukan validasi LKS dengan memberikan skor pada 22 aspek yang dinilai. Hasil analisis data terhadap validasi desain pembelajaran menunjukkan perolehan sebesar 78,4%. Setelah dikonversi pada tabel kriteria validitas LKS termasuk dalam kategori cukup valid. Hal itu dikarenakan pada rentang nilai 70,01 – 85,00 masuk pada tingkat validitas cukup valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil. Kegiatan validasi dilakukan dua kali putaran, tanggapan dan saran validator pada putaran pertama terhadap LKS siswa antara lain terkait dengan sumber teks yang kurang variasi, kegiatan siswa membaca teks dan menulis hasil saja, dan indikator ketercapaian KD belum dituliskan. Tanggapan dan saran validator terhadap LKS guru antara lain terkait dengan perbedaan LKS guru dengan siswa, langkah pembelajaran yang bersifat inkuiri terbimbing perlu diperjelas, dan rambu-rambu jawaban untuk guru perlu ada. Tanggapan dan saran validator tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan revisi LKS dan diajukan lagi kepada validator pada putaran kedua.

Soal *posttest* sejumlah 30 soal pilihan ganda (*multiple choice test*) yang diberikan kepada responden yaitu 15 siswa dihitung dengan program SPSS. Data hasil validasi soal *posttest* diperoleh dengan interpretasi data yaitu jika nilai korelasi biserial/Pearson Correlation (R_{xy}) > R tabel, maka soal dinyatakan valid, jika nilai korelasi biserial/Pearson Correlation (R_{xy}) < R tabel, maka soal dinyatakan tidak valid. Dengan banyak data (n) = 15, pada signifikansi 5%, maka nilai T tabel = 1,77 dan R tabel = 0,44. Hasil validasi soal *posttest* menunjukkan 25 soal dinyatakan valid. Jumlah soal yang ditentukan pada *posttest* yaitu 25 soal. Dengan demikian tidak diperlukan adanya revisi pada soal *posttest*.

Efektivitas LKS dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa SMP Kelas IX pada Materi Teks Diskusi

Efektivitas LKS dalam mengembangkan kemampuan siswa SMP kelas IX pada materi teks diskusi dipaparkan meliputi 1) hasil analisis uji coba pada kelompok eksperimen dan 2) hasil belajar. Lebih rinci dipaparkan sebagai berikut.

Hasil Analisis Uji Coba pada Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui keefektifan LKS yang dikembangkan, LKS diujicobakan pada kelompok eksperimen yaitu pada siswa kelas IX SMP Negeri 10 Kota Pasuruan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai praktisi adalah peneliti sendiri. Sebagai observer adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 10 Kota Pasuruan yang sudah berpengalaman mengajar selama 23 tahun dan memiliki kualifikasi pendidikan.

Uji coba dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes penguasaan materi teks diskusi. Kegiatan uji coba pada kelompok eksperimen yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Untuk tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Materi pokok pada uji coba pertama yaitu menemukan fakta, pendapat, pendapat pro dan kontra, menyimpulkan isi teks diskusi. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dengan menggunakan LKS yaitu eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, ayo kerjakan, dan ayo investigasi. Proses pembelajaran pada uji coba pertemuan pertama berjalan baik, akan tetapi terdapat beberapa catatan sebagai hasil pengamatan yaitu siswa masih canggung dan teknik memindah meja dan kursi pada waktu melakukan formasi berkelompok yang masih belum dipahami siswa sehingga menimbulkan suara gaduh.

Materi pokok pada uji coba kedua yaitu struktur dan ciri kebahasaan teks diskusi. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu eksplorasi fenomena, tahukah kamu?, ayo investigasi, tahukah kamu?, ayo investigasi, ayo kerjakan, dan ayo menyimpulkan. Hasil pengamatan pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah tidak canggung lagi terhadap guru, ketika memindahkan meja dan kursi tidak segaduh pada waktu uji coba yang pertama,

dan siswa belajar cara bersikap dan bertutur kata yang baik saat temannya yang lain melakukan presentasi.

Materi pokok pada uji coba ketiga yaitu menyusun teks diskusi. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu eksplorasi fenomena, memfokuskan pertanyaan, ayo investigasi, dan ayo kerjakan. Pada pertemuan ini, siswa lebih lancar dalam melakukan aktivitas belajarnya. Langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada LKS tuntas dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Materi pokok pada uji coba keempat yaitu berdiskusi. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu ayo diskusi. Pada waktu melakukan aktivitas diskusi, guru memberikan arahan apabila diperlukan, misal ketika siswa gaduh saat ada salah satu temannya mengemukakan pendapat. Pada akhir pertemuan diperoleh hasil kesepakatan diskusi. Kesepakatan diskusi tersebut, yaitu siswa sepakat untuk tidak membawa telepon seluler ke sekolah. Telepon seluler boleh dibawa oleh siswa ke sekolah apabila ada sesuatu hal, misal: orang tua sedang sakit keras, untuk kebutuhan pembelajaran, dan lain-lain yang sifatnya penting.

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari aspek kognitif dan hasil *posttest* penilaian pembelajaran. Hasil analisis data pada aspek kognitif siswa dilihat dari hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen. Analisis kemampuan kognitif siswa dari hasil tes penguasaan materi pada LKS. Tes penguasaan materi berjumlah 25 soal pilihan ganda (*multiple choice test*). LKS dinyatakan efektif apabila skor hasil belajar rata-rata siswa pada kelompok eksperimen ≥ 85 dan $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM (80) dalam tes hasil belajar bahasa Indonesia.

Hasil analisis hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen pencapaian skor siswa sebesar 72 sebanyak 1 siswa, skor 80 sebanyak 4 siswa, skor 84 sebanyak 5 siswa, skor 88 sebanyak 5 siswa, skor 92 sebanyak 4 siswa, , skor 96 sebanyak 9 siswa dan skor 100 sebanyak 5 siswa. Dari data tersebut diperoleh hasil pencapaian skor rata-rata siswa sebesar 90,42. Dengan demikian pada penelitian ini skor rata-rata perolehan siswa melebihi target minimal skor rata-rata yang telah ditentukan yaitu 85.

Selain itu, pencapaian aspek kognitif siswa dari hasil penguasaan materi menunjukkan siswa yang memperoleh nilai minimal 80 (mencapai KKM) sebanyak 32 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM (memperoleh nilai kurang dari 80) adalah 1 siswa. Persentase siswa yang tuntas adalah 96,96% dari jumlah subjek penelitian. Dengan demikian hasil penguasaan materi siswa kelompok eksperimen pada penelitian ini telah mencapai target minimal pencapaian KKM yaitu $\geq 80\%$.

Namun demikian, dari paparan data pencapaian aspek kognitif kelompok eksperimen di atas, diketahui bahwa belum bisa mencapai 100% siswa tuntas dan tidak 100% siswa dapat mencapai nilai tertinggi (100). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis kesalahan jawaban siswa pada masing-masing butir soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal yang banyak kesalahan jawaban (lebih dari lima kesalahan jawaban) siswa terdapat pada butir soal nomor 6 sebanyak 6 kesalahan jawaban, butir soal nomor 12 sebanyak 18 kesalahan jawaban, dan butir soal nomor 13 sebanyak 19 kesalahan jawaban. Sedangkan butir soal nomor 6, 12, dan 13 adalah butir soal yang berisi tentang aspek kebahasaan teks diskusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa pada aspek kebahasaan teks diskusi yang paling lemah daripada penguasaan materi lain pada pembelajaran materi teks diskusi. Selain itu, aspek kebahasaan juga sebagai salah satu penyebab terbanyak ketidak tuntas secara 100% hasil pembelajaran dan tidak dapat mencapai nilai tertinggi (100).

Hasil *posttest* penilaian pembelajaran diperoleh dari hasil analisis data penilaian pembelajaran meliputi 1) statistika deskriptif, 2) uji normalitas data, 3) uji homogenitas data, dan 4) uji-t dua sampel independen. Hasil statistika deskriptif hasil penilaian pembelajaran selengkapnya terpapar pada Tabel 1, hasil uji normalitas data hasil penilaian pembelajaran selengkapnya terpapar pada Tabel 2. Hasil uji homogenitas data hasil penilaian pembelajaran selengkapnya terpapar pada Tabel 3.

Tabel 1 Hasil Statistika Deskriptif Data Hasil Penilaian Pembelajaran

		Skor Posttest Eksperimen	Skor Posttest Pembanding
N	Valid	33	30
	Missing	-	-
Mean		90,4242	72,0000
Median		92,0000	72,0000
Mode		96,0000	72,0000
Std			
Deviation		7,41211	7,86086
Variance		54,939	61,793

Dari *output* SPSS pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa variabel skor *posttest* kelompok eksperimen: purata (mean) = 90,4242; median = 92,0000; modus = 96,0000; simpangan baku (*standard deviation*) = 7,41211; dan variance = 54,939. Sedangkan untuk variabel *posttest* kelompok pembanding: purata (mean) = 72,0000; median = 72,0000; modus = 72,0000; simpangan baku (*standard deviation*) = 7,86086; dan variance = 61,793.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penilaian Pembelajaran

	Test of Normality		Std Deviation
	Sig	Kolmogorov-Smirnov	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Pembanding	0,071	0,107	11,97061

Hasil uji normalitas data hasil penilaian pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok pembanding diperoleh nilai P Sig. $0,071 > 0,05$. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kedua data hasil penilaian pembelajaran kelompok tersebut terdistribusi normal.

Tabel 3

Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Penilaian Pembelajaran

	Homogeneity of Variance		df1 df2
	Sig	Levene Statistic	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Pembanding	0,859	0,032	Df1 = 1, df2 = 61

Hasil uji homogenitas data hasil penilaian pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok pembanding diperoleh nilai P Sig. $0,859 > 0,05$. Hasil tersebut dapat

diinterpretasikan bahwa kedua data hasil penilaian pembelajaran kelompok tersebut adalah homogen.

Berdasarkan persoalan yang akan diuji, bentuk hipotesis untuk uji-t yang digunakan adalah uji hipotesis dua sisi (*two-sides atau two-tiled test*) untuk sisi atas dan sisi bawah (*lower and upper tailed*) dengan hipotesis:

$$H_0 : \mu \text{ Eksperimen} = \mu \text{ Kontrol}$$

$$H_1 : \mu \text{ Eksperimen} \neq \mu \text{ Kontrol}$$

Keterangan:

μ Eksperimen = purata hasil posttest kelompok eksperimen

μ Kontrol = purata hasil posttest kelompok kontrol

Hasil uji-t dua sampel independen data hasil posttest kelompok eksperimen dengan data hasil posttest kelompok kontrol selengkapnya terpapar pada Tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji-t Dua Sampel Independen Posttest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal	0.0	0,859	-	61	0,000	-18,42424	1,9244	-	-
Posttest	Variances	32		9,57					22,27	14,5
	Assumed			4					241	7608

Dari output SPSS pada Tabel 4 di atas, nilai $t = -9,574$ dengan derajat kebebasan = 61 dan $p\text{-value (2-tailed)} = 0,0000$ Karena $p\text{-value} = 0,0000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan.

SIMPULAN

LKS merupakan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru di SMP Negeri 8 dan 10 Kota Pasuruan. LKS pada penelitian ini disusun atas dua bab, yaitu bab satu permasalahan dalam teks diskusi, dan bab dua menyusun teks diskusi. Produk LKS teks diskusi bagi siswa SMP kelas IX cukup valid dan efektif. Hasil validasi diperoleh dari penilaian validator meliputi tampilan fisik dan komponen isi dengan dua validator, yaitu ahli materi/isi dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi ahli materi/isi diperoleh skor 73,43% untuk LKS siswa dan 72,32% untuk LKS guru. Hasil validasi ahli desain pembelajaran diperoleh skor 78,40%. Skor-skor tersebut masuk pada rentang nilai 70,01 – 85,00 pada kriteria validasi dengan tingkat validasi cukup valid. Efektivitas LKS dalam mengembangkan kemampuan siswa SMP kelas IX pada materi teks diskusi diperoleh dari hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Hasil belajar kelompok eksperimen menunjukkan 90,42% untuk rata-rata kelas, dan 96,96% untuk pencapaian ketuntasan belajar. Hasil belajar kelompok pembandingan menunjukkan 72% untuk rata-rata kelas, dan 77% untuk pencapaian ketuntasan belajar. Hasil uji-t diperoleh nilai $t = -9,574$ dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 61. Sedangkan $p\text{-value (2-tailed)} = 0,0000$, karena $p\text{-value} = 0,0000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok pembandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anderson, L. W. dan Krathwohl, D. R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA
- 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud

- Eriyanti, R. B. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif bagi Mahasiswa. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 3, Nomor 1, hlm. 99
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Isaac, S. & Michael, W. B. 1980. *Handbook in Research and Evaluation*. California: EdITS publishers
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiquon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Rahmayantis, M. D. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 2, Nomor 1, hlm. 49
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Theory and Practice*. Secon Edition. Massachussets: Allyn and Bacon Publisher
- Suter, W. N. 2011. *Introduction to Educational Research A Critical Thinking Approach*. USA: SAGE Publication, Inc
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Wahyuni, Sri. 2016. Strategi Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Randuagung Lumajang, *Jurnal Humaniora dan Pendidikan* Vol. VII No. 2, 48
- Warimun, E. S. 2012. Penerapan Model Problem Solving Fisika pada Pembelajaran Topik Optika pada Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Exacta*, Volume X, Nomor 2, hlm.111

LAMPIRAN



Lampiran 1

HASIL VALIDASI AHLI MATERI/ISI

ANGKET UNTUK AHLI ISI/MATERI

Judul Penelitian :

**Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing
pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX**

Identitas Validator :

Nama

Ribut Waluya

Pekerjaan

Alamat

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini penyusun telah menyiapkan sejumlah pernyataan penilaian yang selanjutnya dapat dijawab berdasarkan tingkatan jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom kategori yang menurut Ibu paling sesuai. Selain penilaian tersebut, Ibu juga dapat memberikan uraian berupa tanggapan dan saran secara tertulis sebagai bahan perbaikan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini. Kriteria skala penilaian menggunakan skor 1, 2, 3, 4, dengan kriteria sebagai berikut :

1 = Tidak (sesuai/tepat/baik)

2 = Kurang (sesuai/tepat/baik)

3 = Sesuai/tepat/baik

4 = Sangat (sesuai/tepat/baik)

Penyusun berharap Ibu berkenan memberikan penilaian LKS berbasis inkuiri terbimbing ini. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi angket ini, penyusun sampaikan hormat dan terima kasih.

INSTRUMEN VALIDASI ISI/MATERI LKS SISWA

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Relevansi					
1	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
2	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
3	Penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
4	Latihan dan soal relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
5	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓		
6	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			✓	
7	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum			✓	
8	Jumlah latihan dan soal cukup			✓	
Keakuratan					
9	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan		✓		
10	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir			✓	
11	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari			✓	
Kelengkapan Sajian					
12	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
13	Menyajikan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa			✓	
14	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa			✓	
15	Menyajikan petunjuk penggunaan			✓	
16	Menyajikan daftar isi			✓	
17	Menyajikan deskripsi			✓	
18	Menyajikan glosarium			✓	
19	Menyajikan daftar pustaka			✓	
20	Menyajikan soal ulangan harian			✓	
Sistematika Sajian					
21	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks			✓	
22	Urutan sajian sesuai dengan langkah inkuiri (pengajuan masalah, merancang prosedur, dan mengungkapkan hasil/temuan)			✓	

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang terpusat pada siswa					
23	Mendorong rasa ingin tahu siswa			✓	
24	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan lingkungan belajar			✓	
25	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri			✓	
26	Mendorong siswa belajar secara berkelompok			✓	
27	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan			✓	
28	Mendorong siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah			✓	
Cara Penyajian					
29	Mendukung ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa			✓	
30	Mendukung tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan			✓	
31	Mendukung kesadaran adanya kemajemukan masyarakat			✓	
32	Mendukung tumbuhnya nasionalisme			✓	
SKOR TOTAL					

Masukan untuk perbaikan LKS oleh validator :

- Penulisan balasan perlu diperbaiki
- sesuaikan dengan tingkat berpikir siswa
- Penulisan perlu disesuaikan dg kaidah
- balasan yg benar agar siswa juga
- dpt belajar dari contoh yg benar

Malang,

Ahli Isi/Materi



(.....)

INSTRUMEN VALIDASI ISI/MATERI LKS PEGANGAN GURU

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Kelengkapan Sajian					
1	Menyajikan daftar isi			✓	
2	Menyajikan petunjuk umum			✓	
3	Menyajikan petunjuk khusus			✓	
4	Menyajikan glosarium			✓	
5	Menyajikan daftar pustaka			✓	
6	Menyajikan soal ulangan harian			✓	
7	Menyajikan kunci jawaban soal ulangan harian			✓	
Cara Penyajian					
8	Mendukung ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa			✓	
9	Mendukung tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan			✓	
10	Mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat			✓	
11	Mendukung kecintaan akan tanah air dan bangsa			✓	
Relevansi					
1	Petunjuk Umum				
12	Pengembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku			✓	
13	Memuat karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia			✓	
14	Memuat pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia			✓	
15	Memuat pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX			✓	
16	Memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar			✓	
17	Memuat silabus (materi teks diskusi)			✓	
18	Memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			✓	
II	Petunjuk Khusus				
19	Urutan langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan LKS siswa			✓	
20	Penjelasan pada tiap langkah pembelajaran sesuai dengan LKS siswa			✓	
21	Penjelasan pada tiap langkah pembelajaran mudah dipahami			✓	

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Penilaian Pembelajaran					
22	Memuat penilaian pada tiap subpembelajaran			✓	
23	Teknik penilaian sesuai dengan bentuk tes			✓	
24	Memuat instrumen penilaian		✓		
25	Memuat rubrik penilaian		✓		
26	Memuat pedoman penskoran		✓		
27	Soal relevan dengan materi pembelajaran			✓	
28	Soal mencerminkan materi pembelajaran			✓	
	SKOR TOTAL				

Masukan untuk perbaikan LKS oleh validator :

Tambah kisi - kisi soal dan
rubrik penilaian

Malang,

Ahli Isi/Materi

R

(.....)

HASIL VALIDASI AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

ANGKET UNTUK AHLI DESAIN PEMBELAJARAN

Judul Penelitian :

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing
pada Materi Teks Diskusi Siswa SMP Kelas IX

Identitas Validator :

Nama : Dr. Daro Iswatningsih, 14.81
Pekerjaan : Dosen / Pengajar UIN Ar-Raniry 14.81
Alamat : Jl. Fajarrahman 14/82 Mlg.

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini penyusun telah menyiapkan sejumlah pernyataan penilaian yang selanjutnya dapat dijawab berdasarkan tingkatan jawaban dengan memberi tanda (✓) pada kolom kategori yang menurut Ibu penilai sesuai. Selain penilaian tersebut, Ibu juga dapat memberikan uraian berupa tanggapan dan saran secara tertulis sebagai bahan perbaikan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini. Kriteria skala penilaian menggunakan skor 1, 2, 3, 4, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Tidak (sesuai/tepat/baik)
- 2 = Kurang (sesuai/tepat/baik)
- 3 = Sesuai/tepat/baik
- 4 = Sangat (sesuai/tepat/baik)

Penyusun berharap Ibu berkenan memberikan penilaian LKS berbasis inkuiri terbimbing ini. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi angket ini, penyusun sampaikan hormat dan terima

INSTRUMEN VALIDASI DESAIN PEMBELAJARAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Ada pengalokasian waktu dalam model pembelajaran yang dikembangkan			✓	
2	Ketepatan pemilihan kompetensi dasar dalam model pembelajaran yang dikembangkan				✓
3	Ketepatan perumusan indikator dalam model pembelajaran yang dikembangkan			✓	
4	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan			✓	
5	Ketepatan langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan		✓		
6	Keluasan substansi materi yang dapat digali dalam model pembelajaran bahasa Indonesia ini		✓		
7	Kesesuaian model pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia			✓	
8	Ketepatan sumber dan media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam model pembelajaran			✓	
9	Kelengkapan komponen dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia ini		✓		
10	Kesesuaian model dengan tingkat perkembangan siswa			✓	
11	Kebermaknaan pengalaman belajar yang dirancang dalam model bagi peserta didik				✓
12	Penggunaan situasi kehidupan riil sebagai sumber dan media pembelajaran				✓
13	Ketepatan sistem sosial proses pembelajaran dalam model pembelajaran yang dikembangkan				✓
14	Perkiraan kemampuan model dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan			✓	
15	Perkiraan kemampuan model dalam mengakomodasi berbagai macam kecakapan hidup			✓	
16	Perkiraan kemampuan model dalam penghargaan pada kesetaraan gender			✓	
17	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengetahuan			✓	
18	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan elaborasi			✓	
19	Perkiraan kemampuan model dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan konfirmasi			✓	
20	Perkiraan kemampuan model dalam menciptakan komunikasi multi arah bagi peserta didik				✓

DATA HASIL POST TEST
PENGUASAAN MATERI TEKS DISKUSI

KELOMPOK EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM (≥80)	RATA-RATA KELAS (≥85)
1	Ach. Junaidi	80	Tuntas	90,42 (mencapai target)
2	Akhlakul Karimah	96	Tuntas	
3	Choirul Aji Saputra	93	Tuntas	
4	Dewi Aprilia	84	Tuntas	
5	Dian Maulana	96	Tuntas	
6	Dienta Heka Maulidya	96	Tuntas	
7	Dina Silvia	96	Tuntas	
8	Dwi Dinda Kusetyaningrum	88	Tuntas	
9	Ela Atasari	96	Tuntas	
10	Fahmi Idris	72	Tidak Tuntas	
11	Febri Yunita Ariani	100	Tuntas	
12	Fiisyatir Rodiyah	88	Tuntas	
13	Firmansyah Dwi Putra P.	80	Tuntas	
14	Iqbal Hidayatullah	88	Tuntas	
15	Khoirur Roziqin	96	Tuntas	
16	Lerisa Mayang A.	92	Tuntas	
17	Meko Wicaksono	88	Tuntas	
18	M. Nurul Hidayat	92	Tuntas	
19	M. Samsudin	92	Tuntas	
20	Maulidiyah	100	Tuntas	
21	M. Aqsum F.	88	Tuntas	
22	Mahfud Kurniawan	80	Tuntas	
23	M Suryana Abdul Azis	84	Tuntas	
24	M. Irfan Mahendra	100	Tuntas	
25	Paschal Mario	80	Tuntas	
26	Rizki Salsabilla	96	Tuntas	
27	Safrizal ILmi	84	Tuntas	
28	Saiful Anam	84	Tuntas	
29	Vika Zidah Akmaliah	100	Tuntas	
30	Wardatuz Zahro	96	Tuntas	
31	Wildan Adi Hariono	84	Tuntas	
32	Zahrotul Ikhda Anggreani	96	Tuntas	
33	Zifani Qur'andani Putri	100	Tuntas	

KELOMPOK PEMBANDING

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM (≥80)	RATA-RATA KELAS (≥85)
1	Ach. Danni Wirayuda	76	Tidak Tuntas	72 (tidak mencapai target)
2	Adi M	84	Tuntas	
3	Ahfadoq Agung A.	68	Tidak Tuntas	
4	Aida Amalia	64	Tidak Tuntas	
5	Ajeng Febiola	52	Tidak Tuntas	
6	Akhmad Fauzi	64	Tidak Tuntas	
7	Alwi	72	Tidak Tuntas	
8	Hamdan Lillah	60	Tidak Tuntas	
9	Ilham A.	76	Tidak Tuntas	
10	Ilham Mardiansyah	64	Tidak Tuntas	
11	Ilma Liyanti	60	Tidak Tuntas	
12	Kinanti Lintang Ayu I.	72	Tidak Tuntas	
13	M. Fajar Rizky	76	Tidak Tuntas	
14	Miftahul Laila M.	84	Tuntas	
15	Mita Wulandari	80	Tuntas	
16	M. Ruzuli	72	Tidak Tuntas	
17	M. Yusuf Z.	84	Tuntas	
18	M. Ali Firmansyah	80	Tuntas	
19	M. Dafa Brilian Okta K.	72	Tidak Tuntas	
20	Naura Rania S.	76	Tidak Tuntas	
21	Novianti	80	Tuntas	
22	Nur Risma I.	68	Tidak Tuntas	
23	Nur Rohmat	80	Tuntas	
24	Pebri Is Davit	76	Tidak Tuntas	
25	Sabrina Vunanda R.	76	Tidak Tuntas	
26	Wahyudi	72	Tidak Tuntas	
27	Yunma Nurul F.	68	Tidak Tuntas	
28	Yusuf	72	Tidak Tuntas	
29	Yusuf Azril B.	64	Tidak Tuntas	
30	Amanda Hur F.	68	Tidak Tuntas	

SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG PROGRAM PASCASARJANA

Kampus I, Jl. Bundang No. 01 Malang +62-341-551253 Fax +621-341-562124
Kampus III Gedung ITC Lantai II Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Telp. +62-341-464318-19 ext. 267, Fax. +62-341-460435

Nomor : E.7.d/0350/PPs-UMM/I/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 08 Januari 2018

Kepada Yth : Kepala SMPN 10 Pasuruan
Jl. Jendral Gatot Subroto No. 23 Kota Pasuruan

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **INDAH NARYATI**
NIM : **201610550211004**
Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
Judul : **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)
BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI
TEKS DISKUSI SISWA SMP KELAS IX**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur,
Wakil Direktur I,

Akhsanul In'am, Ph.D

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1 - 3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp. +62-341-464318, 464319 ext. 318, 319 email : pascuumm@gmail.com

Nomor : E.7.d/0647/PPs-UMM/IV/2018
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Malang, 23 April 2018

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pasuruan
Jl. KH Agus Salim Mansyur No. 162 Pasuruan

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : **INDAH NARYATI**
NIM : **201610550211004**
Program Studi : **MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**
Judul : **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI TEKS DISKUSI SISWA SMP KELAS IX**

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Akhsanul In'am, Ph.D